

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Rumah sakit adalah organisasi yang melayani masyarakat prihal kesehatan fisik berdasarkan teknologi dan ilmu pengetahuan rumah sakit juga harus menyesuaikan dengan sebuah keadaan sosial, ekonomi masyarakat agar pelayanan di rumah sakit selalu berkualitas dan jangkau rumah sakit memiliki peran untuk meningkatkan drajad kesehatan masyarakat, untuk mencapai kesehatan masyarakat yang sejahtera dalam sebuah rumah sakit terdapat banyaknya profesi dan staf medis atau tenaga kesehatan, orang-orang yang bekerja sesuai dengan bidangnya masing-masing, salah satunya adalah perawat. Berdasarkan UU No. 38 tahun 2014 terkait dengan adanya peraturan bahwa perawat adalah orang yang diakui pemerintah sesuai dengan undang-undang yang berlaku.(Hidayah, 2022). Perawat diharapkan mampu memberikan pelayanan yang maksimal dan berkualitas dalam waktu 24 jam, termasuk waktu istirahat kerja yang memerlukan kebugaran jasmani yang baik. Perawat harus profesional, berkualitas, dan peduli terhadap pasien agar kesehatannya tidak terpengaruh atau terabaikan (Yulanda et al., 2021).

Gangguan yang mempengaruhi kualitas tidur adalah yang paling umum terjadi di seluruh dunia. Menurut WHO, pada tahun 2014, 30 hingga 50 juta orang amerika di laporkan mengalami gangguan tidur, dan 5 hingga 10 persen orang amerika mengalami gangguan tidur kronis.salah satu negara

yang penduduknya memiliki rata rata kualitas tidur terbaik dalam tahun di dunia adalah slovakia, di susul china dan hongaria. Di eropa, tepatnya spanyol, di temukan 15 hingga 35% populasi orang dewasa sering mengeluhkan gangguan tidur dan kualitas tidur yang buruk. Di taiwan, dengan menghitung 2 orang di rumah sakit, 75% dari 156 perawat (4.444 perawat di bangsal rawat inap) memiliki kualitas tidur yang buruk, di indonesia, melalui penelitian agrisky tahun 2018 di ketahui bahwa ada sekitar 47,1% perawat memiliki kualitas tidur yang buruk dan 52,9% memiliki kualitas tidur yang baik. Sebanyak 22 (73,3%) perawat di unit perawatan intensif memiliki kualitas tidur buruk dan 8(26,7%) perawat memiliki kualitas tidur baik, sedangkan di bangsal anak tidak spesifik, hanya 11 (27,5%) perawat yang memiliki kualitas tidur buruk dan 29 (72,5%) perawat memiliki kualitas tidur yang baik (Meta Agustina, 2022).

Kualitas tidur itu sendiri di peroleh dari hasil responden yang mengalami gangguan tidur kurang dari satu kali dalam seminggu sebanyak 76 orang (63,3%), di atas nilai mean 1,24 (SD 0,580) hasil penelitian ini serupa dengan hasil penelitian sebelumnya, yaitu 41(60,3%) perawat yang di survei shif dan 19(70,4%) perawat yang di survei tidak jaga shift malam juga terkena gangguan tidur (Ufiana et al., 2023). Kualitas tidur yang buruk di sebabkan oleh gangguan psikologis. Gangguan psikologis antara lain penurunan aktivitas sehari-hari kordinasi otot yang buruk, metode pemulihan yang lambat, ketidak stabilan tanda- tanda vital, dan penurunan daya tahan tubuh. kurangnya Kualitas tidur dapat menyebabkan seseorang kurang Kinerja atau

prestasi kerja merupakan hasil kerja yang dilakukan oleh seseorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai tanggung jawab yang diberikan. Kinerja perawat merupakan salah satu bentuk pelayanan profesional seperti bagian dari pelayanan kesehatan. kinerja perawat dalam pekerjaan sebanding dengan kepatuhan seorang perawat dalam melakukan asuhan keperawatan meliputi pengkajian, diagnosa, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. (Seguh et al., 2019).

Berdasarkan penelitian di rumah sakit Bhayangkara Palembang sebanyak 75% perawat (30 orang) memiliki kinerja kurang baik. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Gurning et al. (2021) didapatkan hasil 61 perawat (53,5%) di Rumah Sakit Umum Bina Kasih Medan memiliki kinerja rendah. Sementara itu penelitian yang dilakukan di rumah sakit Islam Faisal Makassar terdapat 45 perawat (59,2%) yang memiliki kinerja kurang baik dan selebihnya memiliki kinerja yang baik (40,8%) (Malawat et al., 2019). Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa kinerja perawat di Indonesia belum sepenuhnya baik. dalam mencapai hidup yang sehat dibutuhkan tidur 7-8 jam setiap hari untuk kelompok usia 18-40 tahun. Hampir semua rumah sakit di Indonesia menggunakan tiga shift untuk jam kerja perawat yaitu shift pagi, sore dan malam Handayani et al., (2019). Karena adanya pola kerja shift maka terjadi perubahan pada pola tidur perawat terutama perawat yang shift malam. Ini dikarenakan pola tidur yang terganggu menyebabkan gangguan pada irama sirkadian sehingga dapat menyebabkan penurunan kualitas tidur perawat Menurut (Armadani &

Paskarini, 2023) Tidur merupakan suatu kebutuhan dasar dalam kehidupan manusia, tidur juga dapat diartikan dengan suatu keadaan ketika kita tidak sadarkan diri dan respon manusia terhadap lingkungan sekitar berkurang

Hasil pra survey lapangan yang dilakukan sebelumnya pada tanggal 26 Februari 2024 diketahui bahwa jumlah perawat diruang rawat inap RSUD Pringsewu adalah 106 perawat dimana perawat di ruang RPD wanita 14 perawat, RPD pria 15 perawat, ruang kebidanan 7 perawat, ruang perinatologi 9 perawat, ruang bedah 14 perawat, ruang anak 13 perawat, di ruang Utama 12 perawat, dan kemudian diruang alamanda sebanyak 13 perawat, berdasarkan hasil wawancara terhadap 10 perawat yang di dapatkan data yang menyatakan 7 dari 10 perawat mengalami masalah tidur, dimana perawat kerap bangun di tengah malam dan sulit untuk tidur kembali. Perawat yang memiliki kualitas tidur buruk mengatakan hal tersebut mempengaruhi kondisi sehari-hari seperti mengalami penurunan konsentrasi dan ketidakstabilan emosi. Dari uraian latar belakang di atas penelitian merasa tertarik dengan masalah yang sedang terjadi terkait hubungan kualitas tidur dengan kinerja perawat, sehingga peneliti memfokuskan pembahasan pada “Hubungan kualitas tidur dengan kinerja perawat dalam melakukan asuhan keperawatan di ruang rawat inap RSUD Pringsewu lampung tahun 2024”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka masalah dalam penelitian ini yaitu “Adakah hubungan kualitas tidur dengan kinerja perawat

dalam melakukan asuhan keperawatan di ruang rawat inap RSUD Pringsewu lampung tahun 2024?'

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan keseluruhan dari penelitian ini diketahui hubungan kualitas tidur dengan kinerja perawat dalam melakukan asuhan keperawatan di ruang rawat inap RSUD Pringsewu lampung tahun 2024.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan usia, jenis kelamin dan pendidikan dalam melakukan asuhan keperawatan di ruang rawat inap RSUD Pringsewu lampung tahun 2024
- b. Diketahui distribusi frekuensi kualitas tidur dalam dalam melakukan asuhan keperawatan di ruang rawat inap RSUD Pringsewu lampung tahun 2024
- c. Diketahui distribusi frekuensi kinerja perawat dalam melakukan asuhan keperawatan di ruang rawat inap RSUD Pringsewu lampung tahun 2024
- d. Diketahui hubungan kualitas tidur dengan kinerja perawat dalam melakukan asuhan keperawatan di ruang rawat inap RSUD Pringsewu lampung tahun 2024

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

a. Universitas Muhammadiyah Pringsewu

Menambah kepuasan di Universitas Muhammadiyah Pringsewu khususnya tentang kualitas tidur dengan kinerja perawat sebagai bahan pertimbangan bagi mahasiswa.

b. Peneliti Selanjutnya

Hasil peneliti ini dapat digunakan sebagai bahan atau sumber untuk penelitian selanjutnya, dan mendorong bagi yang berkepentingan untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai kualitas tidur dengan kinerja perawat.

2. Manfaat Aplikatif

a. Perawat

Diharapkan perawat dapat mengetahui tentang hubungan kualitas tidur dengan kinerja perawat dalam melakukan asuhan keperawatan. Serta mengembangkan wawasan, pengetahuan dan informasi sebagai referensi dan sumber bacaan mengenai kualitas tidur dan kinerja perawat.

b. RSUD Pringsewu

Diharapkan Penelitin ini dapat dijadikan gambaran bagi pihak rumah sakit terhadap kualitas tidur yang dapat mempengaruhi kinerja perawat agar tidak menjadi masalah dikemudian hari.

E. Ruang lingkup penelitian

Terdapat ruang lingkup pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Jenis Penelitian : survey analitik dengan pendekatan *cross sectional*
2. Subyek Penelitian : Perawat rawat inap
3. Objek Penelitian : Kualitas tidur dengan kinerja perawat dalam memberikan asuhan keperawatan
4. Lokasi Penelitian : Ruang penyakit dalam RSUD Pringsewu
5. Variable Penelitian :
 - a. Variable dependen : Kualitas tidur
 - b. Variabel independent : Kinerja perawat dalam memberikan asuhan keperawatan
6. Waktu Penelitian : 13 Maret 2024

